

Perencanaan Wisata *One Day Trip* (ODT) (Studi Kasus: Pulau Libukang, Kelurahan Bontorannu, Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto)

Nur Fitriani^{1*)}, Mukti Ali²⁾, Sri Aliah Ekawati³⁾

¹⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: nurfitriani9585@gmail.com

²⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: Mukti_al93@yahoo.com

³⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: Aliah.sriekawati@gmail.com

ABSTRACT

Jeneponto Regency has tourism potential that can be used as potential tourism objects, one of which is Libukang Island which is designated as a natural tourism area because it has the potential to support one day trip (ODT) tourism activities. The purpose of this study was to determine the potential and problems of one day trip tourism, to determine the suitability and carrying capacity of tourism activities and to develop the concept of a one day trip tourism planning on Libukang Island. The analytical method used in this study is the analysis of potentials and problems that aims to find out the potential of tourism that can be developed and the problems found on Libukang Island, scoring aims to determine the suitability level of tourism to be developed, carrying capacity aims to determine the maximum number of visitors that can be accommodated, spatial which aims to describe the pattern of a spatial phenomenon so that it can be well understood and zoning of the area which aims to produce a zone plan for one day trip tourism area on Libukang Island. Existing tourism object that is boating with a suitability level is very potential. Attractions that have the potential to be developed are snorkeling, swimming and beach recreation. Besides that, the tourism of the fishing village and gardening arrangement is also quite potential to be developed. The integrated one-day tourism area development plan for Libukang Island is an alternative plan for the travel route and tourism component planning.

Keywords: *Planning, Tourism, One Day Trip (ODT), Libukang Island, Jeneponto Regency*

ABSTRAK

Kabupaten Jeneponto memiliki potensi wisata yang dapat dijadikan sebagai objek-objek wisata potensial, salah satunya adalah Pulau Libukang yang diperuntukkan sebagai kawasan pariwisata alam karena memiliki potensi yang dapat menunjang kegiatan wisata *one day trip* (ODT). Tujuan penelitian adalah mengetahui potensi dan permasalahan wisata *one day trip*, mengetahui tingkat kesesuaian dan daya dukung kegiatan wisata dan menyusun konsep perencanaan wisata *one day trip* di Pulau Libukang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis potensi dan masalah yang bertujuan untuk mengetahui potensi wisata yang dapat dikembangkan dan masalah yang terdapat di Pulau Libukang, skoring bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian wisata yang akan dikembangkan, daya dukung bertujuan untuk mengetahui jumlah maksimum pengunjung yang dapat ditampung, spasial yang bertujuan untuk menggambarkan pola dari sebuah fenomena spasial sehingga dapat dimengerti dengan baik dan zonasi kawasan yang bertujuan untuk menghasilkan zona rencana kawasan wisata *one day trip* di Pulau Libukang. Objek wisata eksisting yaitu berperahu dengan tingkat kesesuaian sangat berpotensi. Objek wisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan yaitu snorkeling, berenang dan rekreasi pantai. Selain itu juga wisata susur kampung nelayan dan berkebun juga cukup berpotensi untuk dikembangkan. Rencana pengembangan kawasan wisata *one day trip* Pulau Libukang secara terpadu yaitu rencana alternatif rute perjalanan dan perencanaan komponen pariwisata.

Kata Kunci: Perencanaan, Wisata, *One Day Trip* (ODT), Pulau Libukang, Kabupaten Jeneponto

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam dan ragam budaya yang begitu indah. Sehingga sudah sepatutnya kita menjaga dan memelihara alam kita. Salah satu kekayaan alam yang dimiliki Indonesia sebagai negara

*Corresponding author. Tel.: +62-822-9195-5430

Jalan Poros Malino km. 6 Bontomarannu, Gowa
Sulawesi Selatan, Indonesia, 92711

kepulauan, yang memiliki lebih dari 17.504 pulau dan lebih dari 10.000 pulau merupakan pulau-pulau kecil, tidak berpenghuni dan belum bernama. Pulau-pulau yang ada di Indonesia memiliki potensi alam berupa keindahan dan keanekaragaman hayati yang sangat melimpah. Potensi yang dimiliki

akan mendorong terjadinya sebuah kegiatan pariwisata. Perencanaan pariwisata dimulai dengan pengembangan wisata daerah yang meliputi pembangunan fisik obyek wisata yang dijual berupa fasilitas akomodasi, restoran, fasilitas umum, fasilitas sosial, angkutan wisata, dan perencanaan promosi yang disebut dengan komponen pariwisata (Gunn, 1988:71).

Salah satu wilayah di Kabupaten Jeneponto yang dikembangkan pariwisatanya adalah Pulau Libukang atau biasa disebut Pulau Harapan oleh masyarakat lokal merupakan pulau yang terletak di Teluk Mallasoro Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan Perda No. 1 Tahun 2012 Tentang RTRW Kabupaten Jeneponto Tahun 2012-2030 Pulau Libukang diperuntukkan sebagai kawasan pariwisata alam.

Potensi wisata bahari yang dimiliki Pulau Libukang yang dapat diandalkan yaitu laut yang masih jernih, hamparan pasir putih, terumbu karang serta pepohonan yang membuat rindang pulau Libukang. Selain itu potensi dari segi aksesibilitas yaitu, dapat ditempuh ± 30 menit dari dermaga dan pulau ini memiliki keliling $\pm 1,8$ km sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk berkunjung dan mengitari pulau ini dalam waktu kurang lebih sehari atau dengan kata lain *One Day Trip* (ODT), dengan potensi tersebut maka konsep paket wisata ODT dapat diusung sehingga mampu menjual sebagian objek wisata dan memasarkan serta mengenalkan tempat-tempat wisata.

Hanya saja potensi yang ada belum dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari penyediaan komponen wisata yang ada masih kurang memadai untuk daerah tujuan wisata, sehingga dapat menyebabkan minat pengunjung atau wisatawan rendah. Oleh karena Pulau Libukang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar maka dengan dilakukannya penyediaan komponen-komponen pariwisata yang memadai akan mendukung kegiatan wisata ODT.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui potensi dan masalah, mengidentifikasi tingkat kesesuaian dan daya dukung kegiatan wisata ODT, dan menyusun konsep perencanaan wisata ODT di Pulau Libukang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata adalah suatu perjalanan untuk sementara waktu yang dilakukan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya yang memiliki daya tarik wisata dan didukung oleh fasilitas dan pelayanan sehingga wisatawan dapat menikmati perjalanannya. Jenis-jenis wisata secara garis besar dapat dibagi dalam 2 (dua) jenis yaitu wisata alam dan sosial-budaya. Jenis wisata tersebut tergantung dari motif perjalanan wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata.

Komponen-komponen pariwisata yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan wisata, terdiri dari 4 (empat) yaitu obyek dan daya tarik wisata, sarana prasarana pariwisata, aksesibilitas dan informasi serta promosi. Keempat komponen ini tidak terpisahkan karena semua komponen tersebut saling terkait satu sama lainnya.

Wisata *one day trip* adalah perjalanan wisata dengan lama perjalanan sekitar 8-10 jam, termasuk waktu untuk makan siang. Pada umumnya wisata ini dilaksanakan setelah makan pagi dan berakhir sebelum hari gelap. Obyek wisata yang dikunjungi adalah obyek wisata dengan kegiatan yang dapat dilihat pada pagi dan siang hari. Rute perjalanan wisata adalah arah perjalanan wisata dari suatu tempat wisata ke tempat lainnya dan kembali ke tempat asal. Dalam perencanaan suatu rute perjalanan menurut Yang dan Chen (2010) dapat diklasifikasi dalam empat tipologi pelayanan, yaitu *conveyor belt*, *butterfly*, *cycle* dan *pendulum*, serta *hub-spoke*.

Perencanaan wisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola sumberdaya dan potensi wisata agar dapat memajukan kegiatan pariwisata dengan tetap memperhatikan semua aspek pendukung wisata baik itu kegiatan yang berlangsung di atas permukaan tanah dan atau yang menyangkut semua bentuk-bentuk unsur alam serta faktor buatan manusia. Dalam melakukan perencanaan pariwisata terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan yaitu diagnosa pasar, formulasi tujuan, observasi, analisis data, penetapan rencana, dan pelaksanaan rencana yang merupakan tahap akhir dalam perencanaan wisata.

Daya dukung kawasan wisata disesuaikan dengan karakteristik sumberdaya dan peruntukannya, sehingga sumberdaya yang tersedia dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan dapat lebih meningkatkan kegiatan wisata yang ada. Rencana zonasi mengalokasikan ruang dengan fungsi utama sebagai: 1) kawasan konservasi; 2) kawasan pemanfaatan umum; 3) kawasan strategis nasional tertentu; dan 4) alur laut. Tujuan penyusunan rencana zonasi adalah untuk membagi wilayah pesisir dalam zona-zona yang sesuai dengan peruntukan dan kegiatan yang saling mendukung (*compatible*) serta memisahkannya dari kegiatan yang saling bertentangan (*incompatible*).

METODE PENELITIAN

Jenis studi perencanaan yang digunakan adalah deskriptif evaluatif, yaitu suatu perencanaan yang diawali dengan penelitian secara deskriptif. Penggunaan metode ini tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi data yang diperoleh. Setelah itu, dilakukan proses evaluatif dengan output sebuah konsep perencanaan. Data yang dikumpulkan tersebut meliputi data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan telaah pustaka. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis potensi dan masalah, skoring, daya dukung kawasan, zonasi kawasan dan spasial. Analisis potensi dan masalah digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan potensi dan permasalahan yang ada sehingga memudahkan dalam melakukan perencanaan kawasan wisata.

Analisis skoring digunakan untuk membuat kriteria atau klasifikasi penilaian terhadap atraksi wisata. Hasil skoring akan menentukan tingkat potensi dari setiap kegiatan wisata yang tidak dapat dilakukan melalui penilaian kuantitatif. Dalam analisis ini variabel yang digunakan yaitu objek dan atraksi wisata, sarana dan prasarana serta aksesibilitas. Untuk menentukan potensi objek wisata dari hasil skoring maka dibuatkan standar dengan beberapa batas angka, yaitu:

Tabel 1. Tingkat potensi pengembangan objek wisata

No	Tingkat Potensi	Rata-rata
1	Sangat Berpotensi	2,1-3,0
2	Cukup Berpotensi	1,1-2,0
3	Tidak Berpotensi	0,0-1,0

Sumber: Sumarmadja, 1988-175

Analisis daya dukung kawasan digunakan untuk mengetahui jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung yang tersedia pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia, adapun rumus yang digunakan dalam analisis ini mengacu pada rumus berikut:

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Keterangan:

DDK : Daya Dukung Kawasan (orang)

K : Potensi Ekologis pengunjung/satuan unit area (org)

Lp : Luas area (m²) atau panjang area (m) yang dapat dimanfaatkan

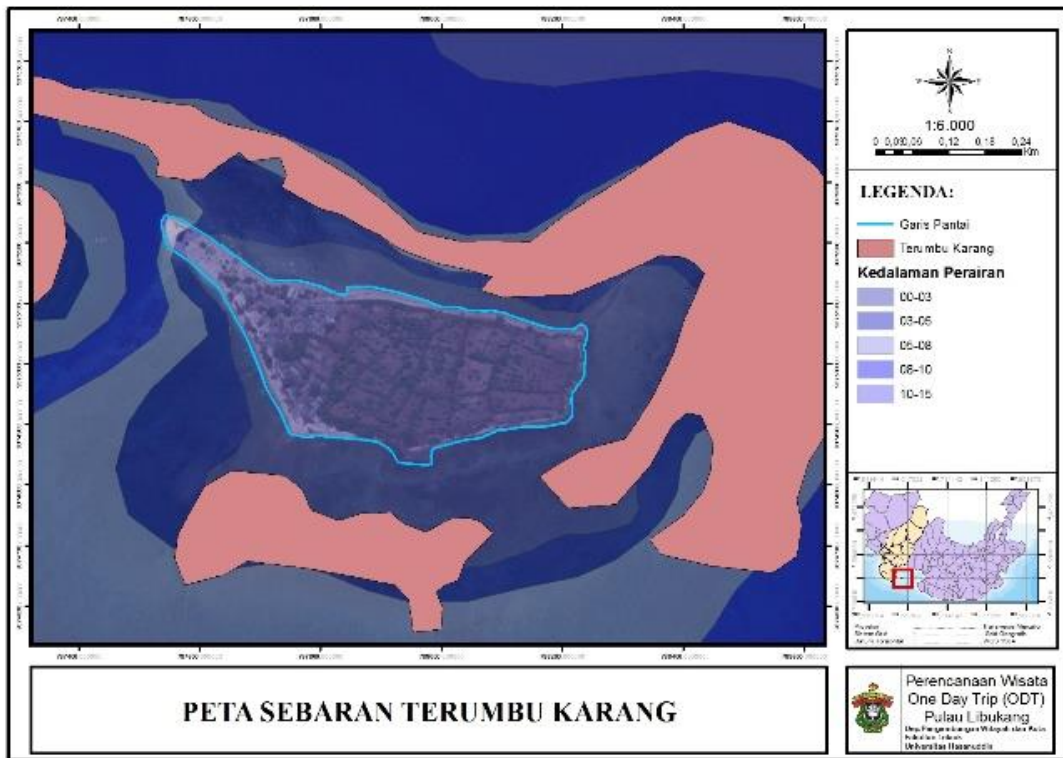
Lt : Unit area untuk kategori tertentu (m² atau m)

Wt : Waktu yang disediakan untuk kegiatan dalam satu hari (jam)

Wp : Waktu yang dibutuhkan pengunjung untuk setiap kegiatan (jam)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi objek dan atraksi wisata yang dapat diterapkan dalam kegiatan wisata ODT terdiri dari dua jenis wisata yaitu wisata alam dan sosial budaya. Wisata alam terdiri dari wisata berperahu, snorkeling, menyelam, berenang, rekreasi pantai dan agrowisata, sedangkan wisata sosial budaya yaitu wisata susur kampung nelayan. Selanjutnya, permasalahan yang dihadapi adalah minimnya sarana dan prasarana penunjang wisata, seperti akomodasi, tempat makan dan minum, tempat belanja. Sarana prasarana yang ada hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, sedangkan untuk kebutuhan wisata belum memadai keberadaannya. Sarana prasarana seperti permukiman masyarakat kondisinya kini sudah rusak dan kelihatan kumuh. Air bersih masih sulit untuk didapatkan, listrik hanya bersumber dari panel surya yang memanfaatkan sinar matahari dan sampah yang masih berserakan. Selain itu, kawasan pesisir tidak terlepas dari potensi bencana berupa tsunami dan abrasi, meskipun potensi akan terjadinya bencana tersebut sangat kecil.



Gambar 1. Peta sebaran terumbu karang
 Sumber: Arcgis diolah oleh penulis, 2017

Meskipun riwayat bencana di Pulau Libukang belum pernah terjadi, namun perlu dilakukan perencanaan berkelanjutan agar terhindar atau dampak yang ditimbulkan dapat berkurang.

Aksesibilitas menuju ke Pulau Libukang ini cukup mudah untuk diakses karena keberadaan dermaganya yaitu berada di pinggiran jalan arteri sehingga mudah untuk ditemukan oleh wisatawan.



Gambar 2. Peta aksesibilitas luar pulau
 Sumber: Arcgis diolah kembali oleh penulis, 2017

Analisis kesesuaian wisata dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian wisata di Pulau Libukang. Analisis kesesuaian wisata menggunakan matriks kesesuaian yang disusun berdasarkan kepentingan setiap parameter yang akan mendukung kegiatan wisata di daerah tersebut.

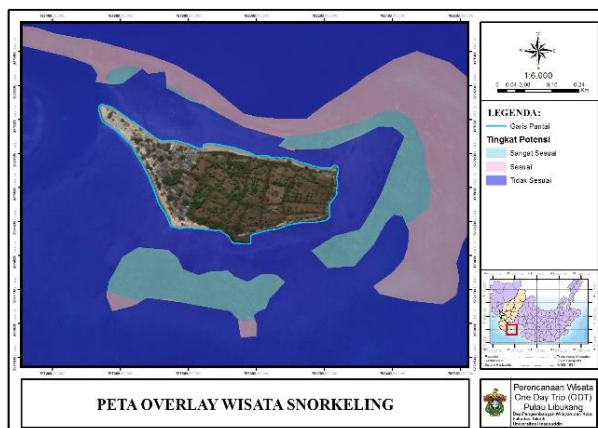
Tabel 2. Hasil Analisis Kesesuaian Wisata

Wisata	Atraksi Wisata	Rata-Rata	Tingkat Potensi
Alam	Wisata Snorkeling	2.6	Sangat Berpotensi
	Wisata Menyelam	1.7	Cukup Berpotensi
	Wisata Berenang	2.3	Sangat Berpotensi
	Wisata Berperahu	3.0	Sangat Berpotensi
	Wisata Rekreasi Pantai	2.8	Sangat Berpotensi

Tabel 3. Daya Dukung Kawasan Pulau Libukang

Atraksi Wisata	Luas (Ha)	Daya Dukung Kawasan (Org)
Wisata Snorkeling	4	558
Wisata Berenang	9	6.119
Wisata Berperahu	25	1.960
Wisata Rekreasi Pantai	0.8	328
Jumlah	38.8	8.965

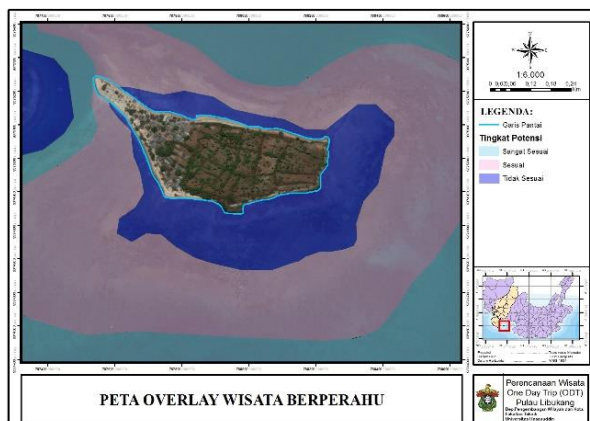
Terdapat empat atraksi wisata yang memiliki tingkat potensi diterapkan yaitu, wisata snorkeling, berenang, menyelam, berperahu dan rekreasi pantai. Keempat wisata ini memiliki potensi yang sangat tinggi untuk diterapkan. Selain itu atraksi wisata tersebut juga layak untuk diterapkan hal ini didukung oleh kondisi fisik Pulau Libukang yang sesuai untuk kegiatan wisata tersebut.



Gambar 3. Peta *overlay* wisata snorkeling
Sumber: Arcgis diolah kembali oleh penulis, 2017



Gambar 4. Peta *overlay* wisata berenang
Sumber: Arcgis diolah kembali oleh penulis, 2017



Gambar 5. Peta *overlay* wisata berperahu
Sumber: Arcgis diolah kembali oleh penulis, 2017



Gambar 6. Peta *overlay* wisata rekreasi pantai
Sumber: Arcgis diolah kembali oleh penulis, 2017

Selain wisata bahari yang layak untuk diterapkan juga terdapat agrowisata (wisata kebun). Pulau Libukang pada sisi selatannya terdapat kebun yang komoditinya di budidayakan oleh masyarakat, sehingga dengan adanya kebun yang cukup lebat

dengan pepohonannya ini membuat sisi selatannya menjadi sejuk dan rindang. Luasan kebun ini lebih besar dari luasan kawasan terbangun berupa rumah dan sarana lainnya yang terdapat di Pulau Libukang yaitu 65.644.2 m² atau 6,5 Ha.

Wisata kebun ini bertujuan agar wisatawan tidak hanya menikmati wisata bahari seperti snorkeling, menyelam, berenang dan lainnya, tetapi juga dapat menikmati wisata cagar alam berupa kebun yang dapat memberikan rasa sejuk dan nyaman untuk bersantai setelah lelah berwisata.

Selain itu juga terdapat wisata etnik berupa susur kampung nelayan yang berpotensi cukup besar. Wisata etnik ini bertujuan untuk mengenal kebudayaan masyarakat lokal, seperti gaya bangunan/rumah yang merupakan rumah panggung tradisional terbuat dari kayu, kegiatan melaut nelayan yang ramah lingkungan dengan cara melaut yang masih menggunakan cara tradisional berupa jaring untuk menangkap ikan, bahasa daerah yang masih yang menjadi bahasa utama masyarakat untuk berkomunikasi satu ama lain dan masyarakat yang sangat ramah terhadap wisatawan yang datang berkunjung.

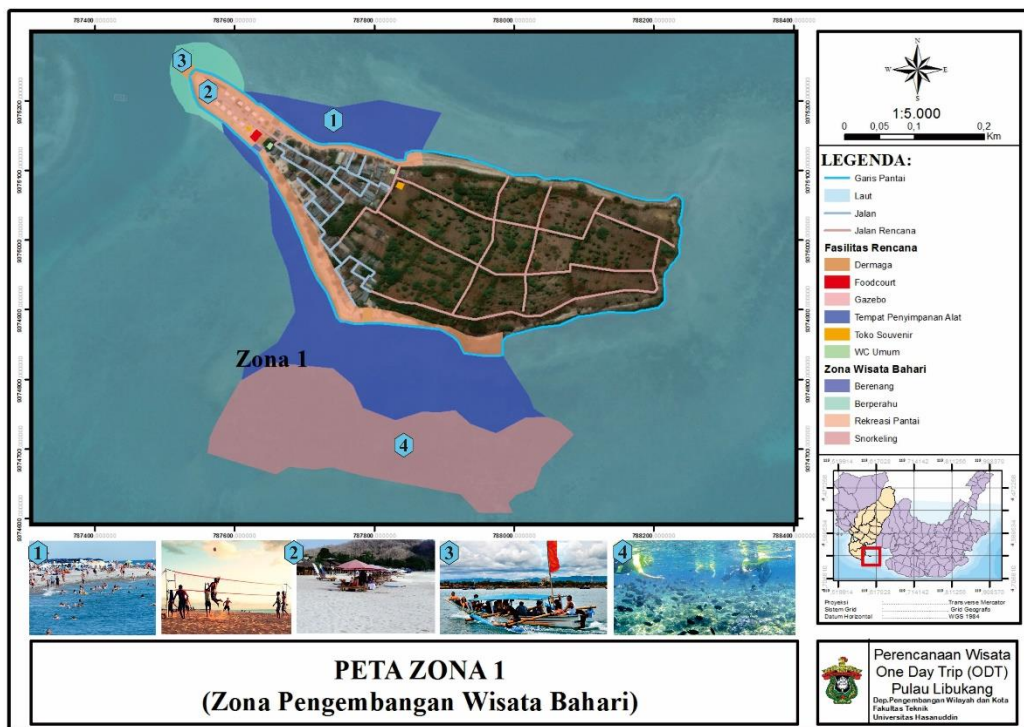
KONSEP PERENCANAAN

Pengembangan wisata *one day trip* di Pulau Labukang didasarkan pada konsep pengembangan "circle". Konsep ini bertujuan untuk mengajak wisatawan melakukan perjalanan wisata berputar mengelilingi pulau yang dilengkapi dengan komponen-komponen wisata sebagai penunjang ODT, dengan tetap memperhatikan aspek

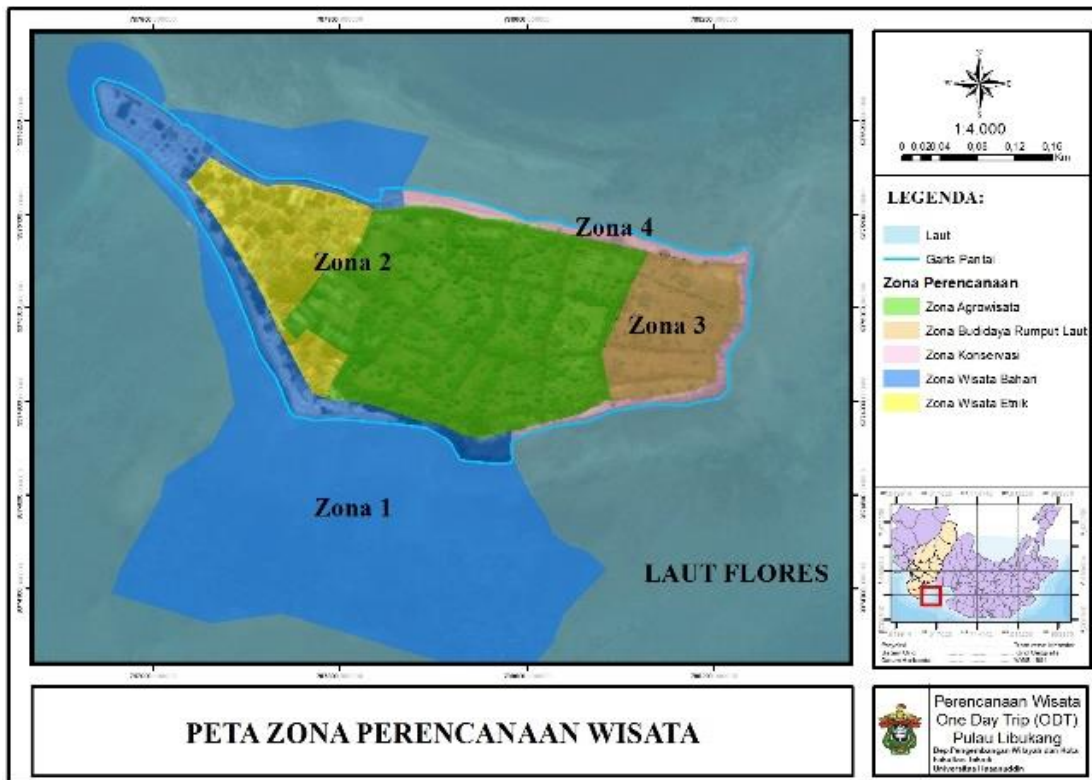
lingkungan, ekonomi dan sosial budaya masyarakat.

Konsep dasar yang akan diterapkan dalam wisata ODT adalah: 1) merencanakan kawasan sebagai objek wisata yang dapat memajukan dan meningkatkan pendapatan daerah Kab. Jeneponto dan terkhususnya untuk masyarakat lokal; 2) mengembangkan berbagai jenis atraksi wisata bahari, cagar alam dan etnik yang sesuai dengan daya dukung kegiatan wisata di Pulau Libukang. Adapun wisata bahari yang akan dikembangkan yaitu berupa wisata snorkeling, berenang, berperahu, dan rekreasi pantai. Wisata cagar alam yang akan di kembangkan yaitu wisata berkebun, sedangkan wisata etnik yaitu kegiatan susur kampung nelayan dengan memperkenalkan budaya lokal masyarakat; 3) merencanakan sarana prasarana sebagai penunjang utama kegiatan wisata yang akan di kembangkan; dan 4) menata jalur atau rute kegiatan wisata yang akan dikembangkan.

Pembagian zonasi dibagi menjadi dua zona pengembangan utama yaitu, pemanfaatan dan konservasi. Kedua zona tersebut kemudian dibagi menjadi empat zona pengembangan lebih detail yaitu zona wisata bahari, etnik dan agrowisata, budidaya rumput laut dan konservasi.



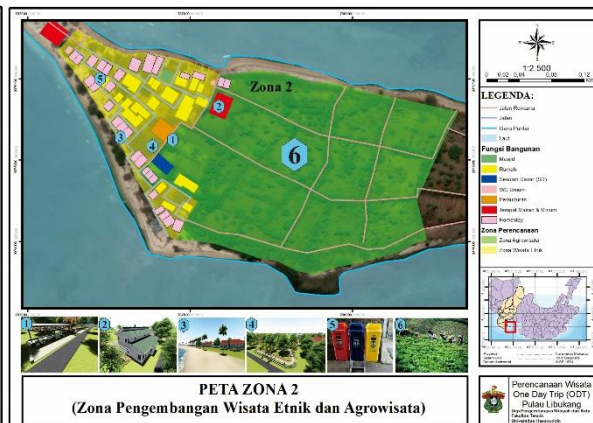
Gambar 6. Peta zona pengembangan wisata bahari
 Sumber: Arcgis diolah kembali oleh penulis, 2017



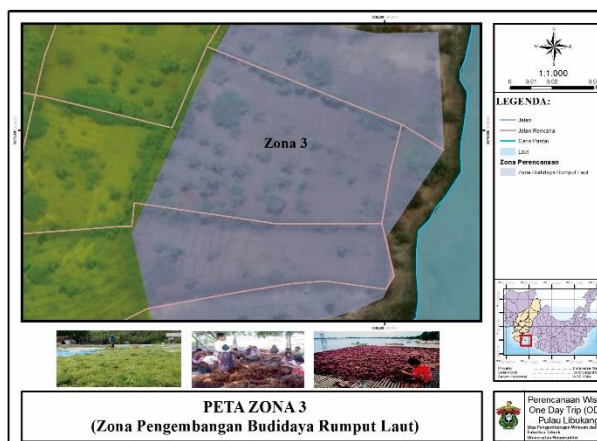
Gambar 7. Peta zona perencanaan wisata
 Sumber: Arcgis diolah kembali oleh penulis, 2017



Gambar 8. Peta zona 1 (sarana prasarana zona)
 Sumber: Arcgis diolah kembali oleh penulis, 2017



Gambar 9. Peta zona 2 (wisata etnik dan agrowisata)
 Sumber: Arcgis diolah kembali oleh penulis, 2017



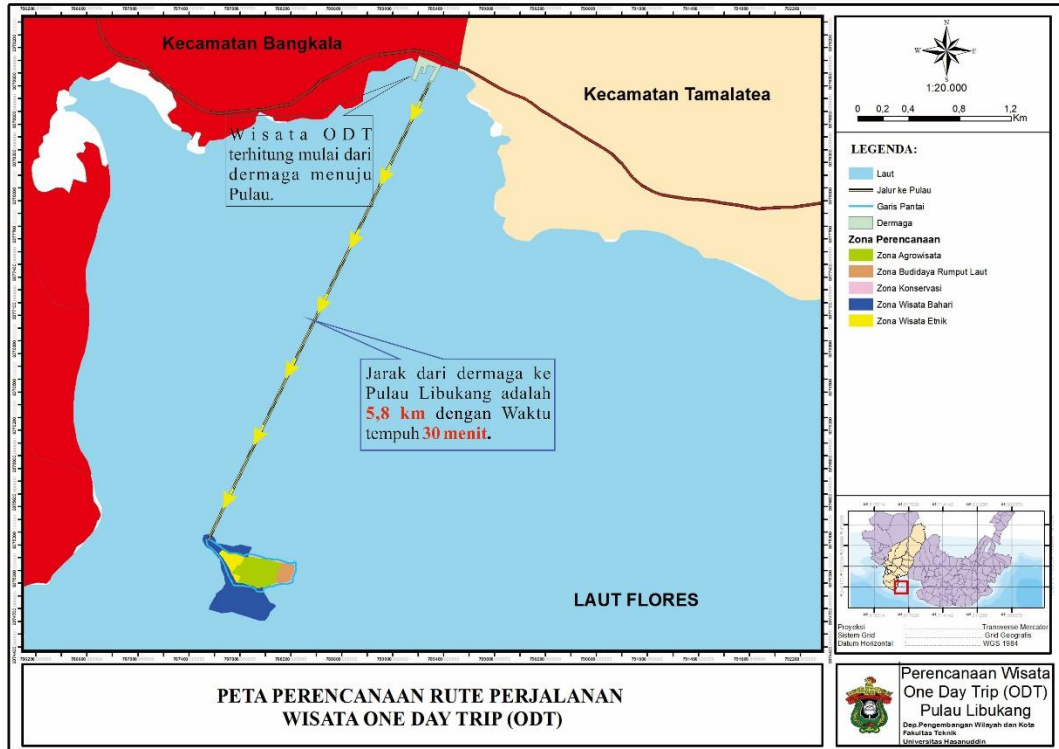
Gambar 10. Peta zona 3 (budidaya rumput laut)
 Sumber: Arcgis diolah kembali oleh penulis, 2017



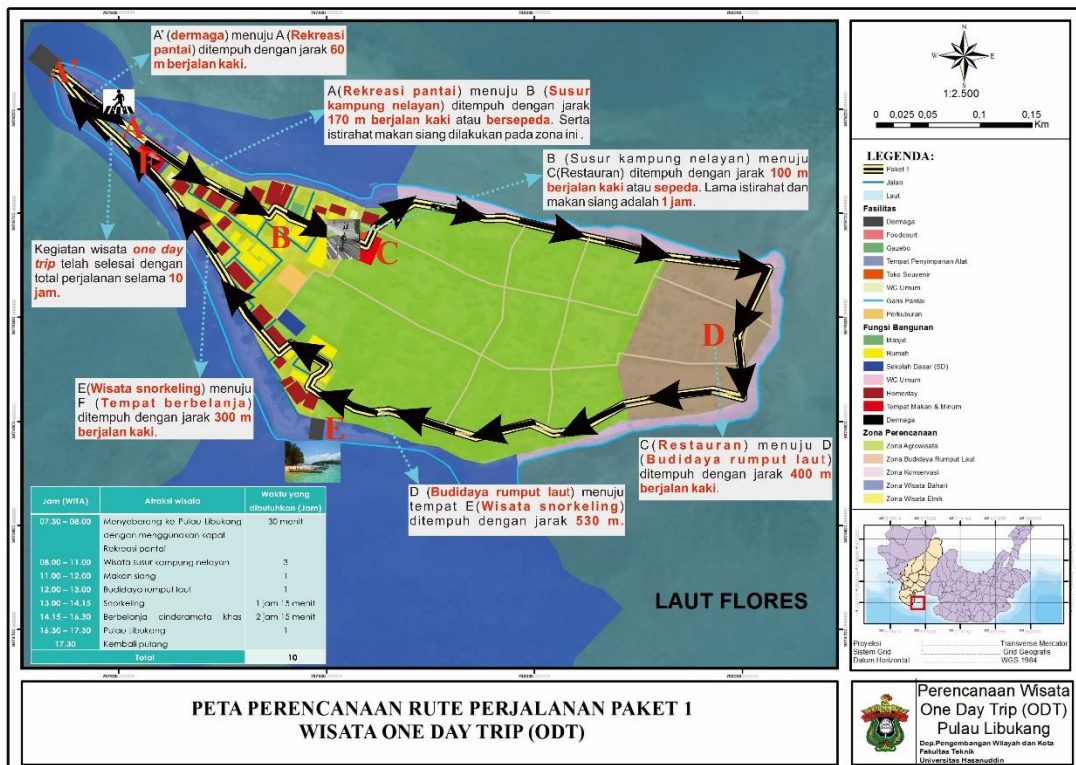
Gambar 11. Peta zona 4 (konservasi)
 Sumber: Arcgis diolah kembali oleh penulis, 2017

Rute perjalanan wisata ODT akan dimulai dari pengambilan kapal di dermaga yang ada di luar pulau. Rute perjalanan direncanakan agar memudahkan wisatawan menikmati seluruh objek wisata yang tersedia. Rute perjalanan diterapkan

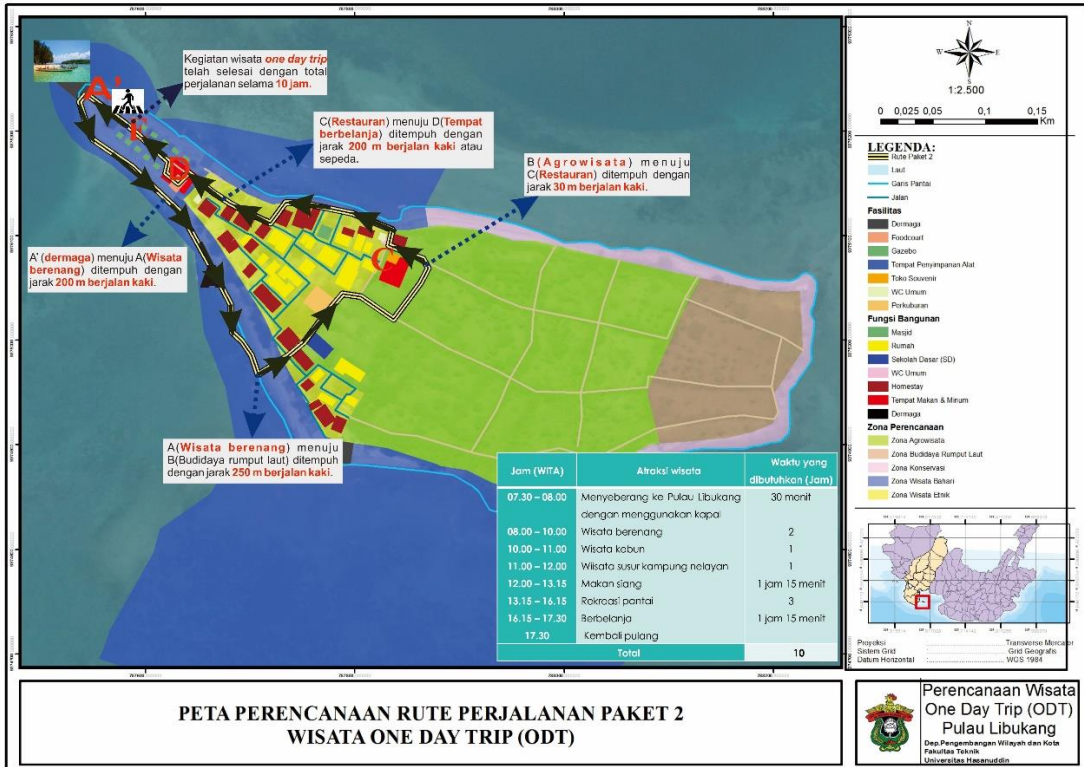
berdasarkan pada potensi-potensi atraksi wisata dan pencapaiannya. Untuk menikmati atraksi-atraksi wisata dalam rentan waktu 8-10 jam maka direncanakan paket wisata perjalanan. yang terdiri dari empat paket, sebagai berikut:



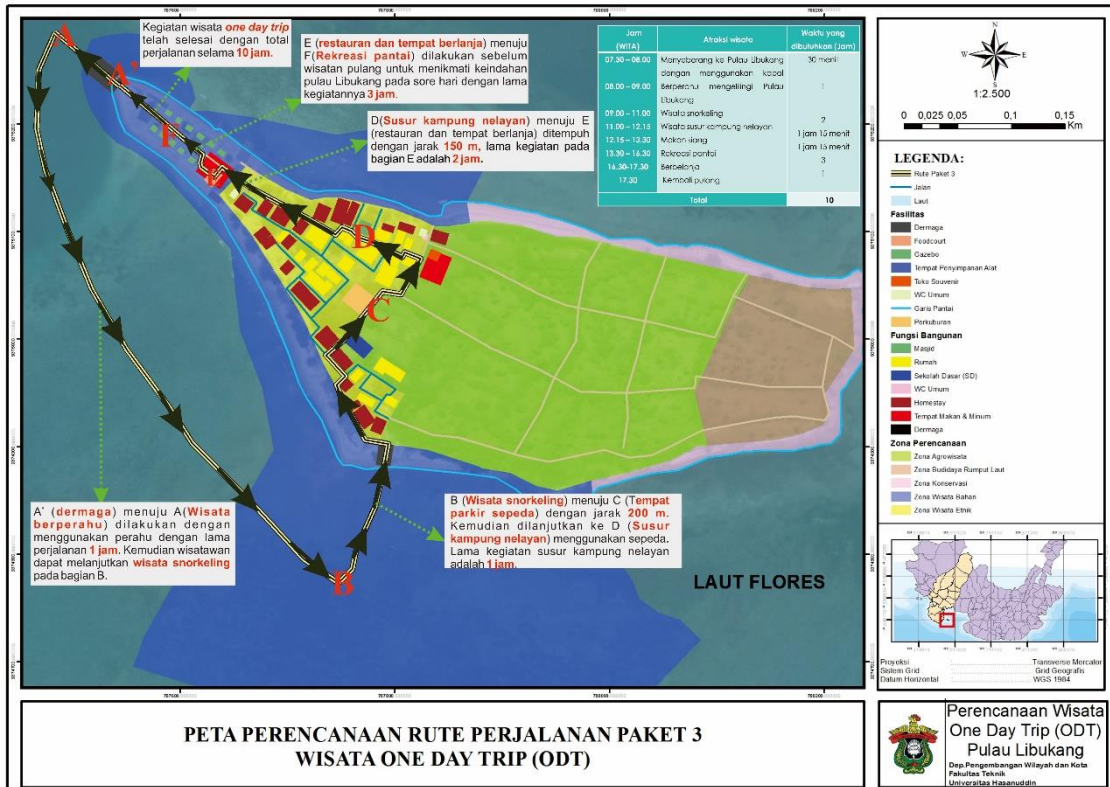
Gambar 12. Peta perencanaan rute perjalanan wisata *One Day Trip* (ODT)
 Sumber: Arcgis diolah kembali oleh penulis, 2017



Gambar 13. Peta perencanaan rute perjalanan paket 1 Wisata *One Day Trip* (ODT)
 Sumber: Arcgis diolah kembali oleh penulis, 2017



Gambar 14. Peta perencanaan rute perjalanan paket 2 wisata *One Day Trip* (ODT)
 Sumber: Arcgis diolah kembali oleh penulis, 2017



Gambar 15. Peta perencanaan rute perjalanan paket 3 wisata *One Day Trip* (ODT)
 Sumber: Arcgis diolah kembali oleh penulis, 2017

KESIMPULAN

Potensi dan masalah yang terdapat di Pulau Libukang yaitu: 1) terdapat beberapa atraksi

wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung, yaitu wisata alam dan sosial budaya. Wisata alam berupa berperahu, bersantai dan

berkebudayaan, sedangkan untuk wisata sosial budaya berupa kegiatan menyusuri kampung nelayan; 2) terdapat beberapa karakteristik fisik Pulau Libukang yang sangat berpotensi untuk menambah atraksi wisata lainnya sehingga dapat menunjang kegiatan wisata *one day trip*; 3) masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata, seperti kondisi jalan yang terputus, drainase yang sering tersumbat karena tumpukan sampah, kurangnya penyediaan air bersih dan wc umum yang tidak layak lagi untuk digunakan; dan 4) moda transportasi yang digunakan untuk menyeberang ke Pulau Libukang kurang aman untuk wisatawan karena tidak memiliki peralatan keamanan yang lengkap.

Kesesuaian dan daya dukung kawasan di Pulau Libukang yaitu, terdapat beberapa atraksi wisata yang memiliki tingkat potensi wisata yang sangat sesuai untuk dijadikan sebagai wisata bahari yaitu wisata snorkeling, berenang, berperahu, dan rekreasi pantai, hal ini dikarenakan parameter yang dimiliki Pulau Libukang cukup kuat untuk mendukung berbagai kegiatan wisata khususnya bahari. Daya dukung masing-masing kegiatan wisata yaitu untuk wisata snorkeling daya tampungnya adalah 753 orang/hari, berenang sebanyak 3.869 orang/hari, berperahu sebanyak 2 orang/hari dan untuk rekreasi pantai sebanyak 780 orang/hari.

Konsep perencanaan wisata yang digunakan dalam perencanaan wisata *one day trip* di Pulau Libukang adalah konsep "cycle" yaitu kegiatan wisata sehari dengan cara mengelilingi Pulau Libukang, adapun zona wisata yang diterapkan dalam perencanaan wisata di tersebut terbagi menjadi empat zona yaitu zona wisata bahari, etnik dan cagar alam, budidaya rumput laut serta konservasi. Dalam arahan perencanaan, wisatawan akan diberikan rute perjalanan wisata sehingga wisatawan dapat menikmati semua atraksi wisata yang ada dalam kurun waktu 8-10 jam atau lebih.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, Rehulina (2004). *Pengembangan Kawasan Wisata Air di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu*. Jurnal Desain Konstruksi. Vol 3 No 2. Desember. Universitas Gunadarma Depok.

Departemen Kehutanan (2002). *Kriteria-Standar Penilaian Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (Analisis Daerah Operasi)*. Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan

Jasa Lingkungan. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam.

- Direktorat Jenderal Kelautan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (2006). *Buku 2 Panduan Analisis Penentuan Pusat-pusat Pengembangan di Wilayah Pesisir dan Laut*. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Gomes, Miguel Da Costa (2014). *Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata Pulau Atauro di Distrik Dili, Timor Leste*. Jurnal JUMPA. Vol 01 No 01. Juli. Universitas Udayana.
- Gunn, Clare A. (1988). *Tourism Planning – Second Edition*. London: Taylor & Francis.
- Keputusan Gubernur Sulawesi-Selatan Nomor 71 Tahun 2002 Tanggal 18 Oktober 2002 tentang *Pedoman Pemanfaatan, Pendayagunaan Tanah Pantai dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Sulawesi-Selatan*.
- KEP.34/MEN/2002 tentang *Pedoman Umum Penataan Ruang, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*.
- Lochana, Ida A. (2011). *Perencanaan Pariwisata di Pulau Kera Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur*. JPSL. Vol. 1. Hal: 31-37. Bandung: ITB.
- Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 1 Tahun 2012 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jeneponto Tahun 2012 – 2031*. Website: http://jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/Kab.%20Jeneponto_SULSEL_01_2012.pdf (akses terakhir 1 Desember 2019).
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor KM.67/UM.001/MKP/2004 tentang *Pedoman Umum Pengembangan Pariwisata di Pulau-Pulau Kecil*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2006. *Standar Kebutuhan Pokok Air Bersih*.
- Rajab, Muhammad Arhan (2013). *Daya Dukung Perairan Pulau Liukang Loe untuk Aktivitas Ekowisata Bahari*. Depik, 2 (3):114-125. Desember. Bandung: ITB.
- Roskina (2009). *Perencanaan Obyek Wisata Pulau Saronde sebagai Tujuan Wisata di Kabupaten Gorontalo Utara*. Jurnal Inovasi, Vol 6 No 4, Desember. Universitas Negeri Gorontalo.
- SNI S-04-1991-03 Tahun 2004. *Spesifikasi Timbulan Sampah*.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang *Pariwisata*.
- Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang *Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*.
- Yang, Zhongzhen and Chen, Keng (2010). *Optimization of Shipping Network Trunk and Feeder Lines for Inter-Regional and Intra-Regional Container Transport*. Journal of the Eastern Asia Society for Transportation Studies, Vol.8.